



Volume 23 NO 1, Januari 2021

## Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

### Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Pada Masa Pandemi Covid 19

Dewi Sartika<sup>1</sup>, Fitrah Mulyani<sup>2</sup>, Andre Ilyas<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang<sup>1,2</sup>

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang<sup>3</sup>

e-mail: dsartika959@yahoo.com<sup>1</sup>

fitrah.m@unidha.ac.id<sup>2</sup>

andre.ilyas@upiptk.ac.id<sup>3</sup>

#### ABSTRACT

*The purpose of this research was to determine the Health Level of the KSPPS BMT in Bungus Teluk Kabung District during the Covid 19 pandemic by referring to the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016. The data collection methods used in this research are field research and library research. The method of data analysis in this research uses capital ratios, quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, independence and growth, cooperative identity and compliance with Sharia principles. The results of the health assessment that has been carried out by the KSPPS BMT in Bungus Teluk Kabung Subdistrict, the results of the health level of the KSPPS BMT Bungus Barat are "Fairly Healthy" with a score of 68.35, KSPPS BMT Bungus Selatan "Under Supervision" with a score of 54.35, KSPPS BMT Bungus Timur "Under Supervision" with a score of 60.35, KSPPS BMT Teluk Kabung Selatan "Under Supervision" with a score of 59.10, KSPPS BMT Teluk Kabung Tengah "Under Monitoring" with a score of 53.10 and KSPPS BMT Teluk Kabung Utara "Under Supervision" with a score of 56.60.*

**Keywords:** cooperative health Assessment, KSPPS, BMT

#### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan KSPPS BMT yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung pada masa pandemic covid 19 dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan keadaan kesehatan KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Pada Masa Pandemi Covid 19. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah field researcch dan library research. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan Kepatuhan Prinsip Syariah. Hasil penilaian kesehatan yang telah dilakukan KSPPS BMT yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, diperoleh hasil tingkat kesehatan KSPPS BMT Bungus Barat "Cukup Sehat" dengan skor 68,35, KSPPS BMT Bungus Selatan "Dalam Pengawasan" dengan skor 54,35, KSPPS BMT Bungus Timur "Dalam Pengawasan" dengan skor 60,35, KSPPS BMT Teluk Kabung Selatan "Dalam Pengawasan" dengan skor 59,10, KSPPS BMT Teluk Kabung Tengah "Dalam Pengawasan"

dengan skor 53,10 dan KSPPS BMT Teluk Kabung Utara “Dalam Pengawasan” dengan skor 56,60.

**Kata Kunci :** Penilaian Kesehatan Koperasi, KSPPS, BMT

## PENDAHULUAN

Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya disebut dengan Koperasi, maka koperasi diidentikkan dengan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Salah satu bidang usaha yang bisa dijalankan oleh koperasi adalah usaha simpan pinjam yang dapat dilaksanakan dengan prinsip syariah atau secara konvensional. Melalui paket kebijakan I tahun 2015 bidang perkoperasian dengan menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 16 Tahun 2015 tentang Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi sebagai pengganti Keputusan Koperasi dan UKM No. 91 Tahun 2004. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), dalam usahanya bisa melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan biasa dan berjangka berdasarkan prinsip syariah, KSPPS juga dapat menyalurkan pinjaman dan pembiayaan secara syariah kepada anggotanya.

Karakteristik utama dari koperasi, baik itu koperasi konvensional maupun koperasi syariah, yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*) yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Sehingga pengelola/pengurus koperasi dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan kegiatan koperasi secara keseluruhan kepada

anggota. Salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pengelola/pengurus yakni melakukan penilaian tentang kondisi kesehatan koperasi yang akan di paparkan pada para anggota secara terbuka yang dilaksanakan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini diperkuat dengan analisis yang dilakukan pada berbagai aspek. Aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, Aspek manajemen, Aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan, Aspek likuiditas, Aspek jati diri koperasi dan Aspek kepatuhan prinsip syariah. Dalam masa pandemi virus covid 19 ini apakah KSPPS sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dapat mampu bertahan terhadap dampak pandemi virus covid 19 ini.

Menteri Keuangan dalam siaran pers Jakarta, 17 April 2020 melalui SP-27/KLI/2020 menyatakan bahwa stimulus yang sudah disampaikan kepada seluruh dunia usaha dan masyarakat itu sifatnya *broadbase*. “Jadi APBN meng-cover kebutuhan kesehatan, bidang sosial, dan bidang ekonomi yang semuanya mengalami dampak seperti domino efek, kesehatan memukul sosial, sosial memukul ekonomi dan nanti ekonomi juga pasti akan mempengaruhi dari sektor keuangan, terutama dari lembaga-lembaga keuangan bank dan bukan bank”

(<https://www.kemenkeu.go.id/media/15072/sp-27-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia.pdf>). Hal ini menunjukkan KSPPS sebagai salah satu lembaga keuangan non bank akan memperoleh dampak pandemik virus *covid 19* ini, bahkan memperoleh dampak terburuk karena memiliki modal yang masih sangat terbatas, pengelola yang kurang kompeten, dan total asset yang masih rendah.

Hasil penelitian Ilyas dan Sartika (2018) yang berjudul “Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Syariah Di Kota Padang” Hasil penilaian yang dilakukan pada KSPPS BMT Batuang Taba Nan XX Kota padang telah didapatkan hasil bahwa KSPPS BMT Batuang Taba Nan XX Kota Padang mendapatkan predikat “**SEHAT**” dengan skor perolehan dari Aspek permodalan (10), Aspek kualitas aktiva produktif (15), Aspek manajemen (13,70), Aspek efesiensi (9), Aspek likuiditas (11,25), Aspek kemandirian dan pertumbuhan (5,25), Aspek jati diri koperasi (10), dan Aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah (6). Maka total skor keseluruhan aspek yaitu (80,20). Hasil penelitian mengatakan bahwa kondisi kesehatan koperasi ini memang tergolong sudah baik namun tentunya kondisi seperti ini mesti ditingkatkan karena dari hasil penilaian kesehatan ini masih ditemukan kekurangan-kekurangan dari berbagai aspek yang jika tidak dibenahi akan mengganggu kelangsungan bisnis koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang ada di kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang terdiri dari 6 (enam) KSPPS BMT yaitu KSPPS BMT Teluk Kabung Selatan, KSPPS BMT Bungus Selatan, KSPPS Teluk Kabung Tengah, KSPPS BMT Teluk Kabung Utara, KSPPS BMT Bungus Barat, KSPPS BMT Bungus Timur. KSPPS BMT di Kecamatan

Bungus Teluk Kabung ini merupakan lembaga keuangan yang terbentuk dari program-program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan yang merupakan transformasi dari program Kredit Mikro Kelurahan (KMK). KSPPS BMT yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan lembaga keuangan mikro syariah (lembaga non bank) yang pasti mengalami kesulitan dimasa pandemi ini, untuk itu perlu dilakukan penilaian kesehatan untuk melihat atau memprediksi keberlanjutan lembaga tersebut dimasa yang akan datang.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang tingkat kesehatan pada KSPPS BMT Se Kecamatan Bungus Teluk Kabung Pada masa Pandemi Covid 19 dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS/UJKS Koperasi yang meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efesiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan prinsip Syariah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Tingkat Kesehatan KSPPS BMT yang ada dikecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada masa pandemic *covid 19* dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan KSPPS BMT yang ada di kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang pada masa pandemic *covid 19* dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa kontribusi empiris yang sangat penting bagi sebuah koperasi yang merupakan analisis dasar dalam merancang strategi, membuat perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Kontribusi teori, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga diharapkan koperasi kedepan dapat lebih maju.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, pertama, *field research* (penelitian lapangan) adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh masyarakat (narasumber) dan penelitian dengan cermat mengamati dan mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian. Kedua, *Library research*, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, referensi, peraturan-peraturan, literatur-literatur dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan prosedur sebagai berikut: Teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan Tanya jawab langsung kepada pengurus atau pengelola koperasi yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan.

Data pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan pengurus/pengelola dan data skunder

yang diambil berdasarkan Laporan Keuangan Bulan September Tahun 2020 yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Kualitatif dan Kuantitatif. Analisis kuantitatif di gunakan untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi pada aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, efisiensi, Likuiditas, Jati diri Koperasi, Kemandirian dan pertumbuhan. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi pada aspek manajemen, dan kepatuhan prinsip syariah.

### **Penilaian Kesehatan Koperasi**

Penilaian kesehatan koperasi adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan dan non keuangan suatu koperasi pada periode dan saat tertentu. Laporan keuangan dan non keuangan menunjukkan kondisi koperasi secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi koperasi yang sesungguhnya termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Cara untuk melakukan Penilaian tingkat kesehatan Koperasi dapat dilakukan dengan berpedoman pada: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Bobot Penilaian Terhadap Aspek Dan Komponen Kesehatan Koperasi Ditetapkan Sebagai Berikut:

**Tabel 1**  
**Bobot Penilaian Terhadap Aspek Dan Komponen Kesehatan Koperasi**

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (dalam %)	Pendekatan Penilaian	
1	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	5	Kuantitatif	
		b. Rasio kecukupan modal (CAR) $\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	5		
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	10	Kuantitatif	
		b. Rasio portofolio pembiayaan beresiko $\frac{\text{Jumlah Portofolio Beresiko}}{\text{Jumlah Piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	5	20	
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$	5	Kuantitatif	
3	Manajemen	a. Manajemen umum	3	Kualitatif	
		b. Kelembagaan	3	Kualitatif	
		c. Manajemen permodalan	3	15	Kuantitatif dan Kualitatif
		d. Manajemen aktiva	3		Kuantitatif dan Kualitatif
		e. Manajemen likuiditas	3	Kuantitatif dan Kualitatif	
4	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$	4	Kuantitatif	
		b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	4	10	Kuantitatif
		c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	2	Kuantitatif	
5	Likuiditas	a. Rasio kas $\frac{\text{Kas+BANK}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	Kuantitatif	
		b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$	5	15	Kuantitatif
6	Jatidiri Koperasi	a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto+Transak Non Anggota}} \times 100\%$	5	Kuantitatif	
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{\text{MEP+SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok+Simpanan Wajib}} \times 100\%$ MEP= Manfaat Ekonomi Partisipasi	5	10	Kuantitatif
7	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas asset $\frac{\text{SHU sebelum Nisbah, Zakat dan pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	3	Kuantitatif	
		b. Rentabilitas Ekuitas	3		

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (dalam %)		Pendekatan Penilaian
		$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$			Kuantitatif
	c.	Kemandirian operasional pelayanan	4		
		$\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$			Kuantitatif
8	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan Prinsip-prinsip syariah	10	10	Kualitatif
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>		

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 07/PER/Dep.6/IV/2016.

### Penetapan Kesehatan Koperasi

Dalam Pasal 7 peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016, penetapan kesehatan koperasi:

1. Penetapan predikat kesehatan berdasarkan skor sebagai berikut:
  - a. Kategori “*Sehat*” jika hasil penilaian diperoleh total skor  $80,00 < x < x < 80,00$ ;
  - b. Kategori “*Cukup Sehat*” jika hasil penilaian diperoleh total skor  $66,00 < x < 80,00$ ;
  - c. Kategori “*Dalam Pengawasan*” jika hasil penilaian diperoleh total skor  $51,00 < x < x < 51,00$ ;
  - d. Kategori “*Dalam Pengawasan Khusus*” jika hasil penilaian diperoleh total skor  $0 < x < 51,00$ .

**Tabel 2**  
**Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi**

Skor	Predikat
$80 \leq - < 100$	Sehat
$66 \leq - < 80$	Cukup Sehat
$51 \leq - < 60$	Dalam Pengawasan
$< 51$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 07/PER/Dep.6/IV/2016.

2. Predikat kesehatan koperasi ditetapkan berdasarkan keputusan menteri atau pejabat yang berwenang.

Dalam melakukan penilaian kesehatan koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya terhadap kesehatan koperasi tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Aspek Permodalan

Penilaian aspek permodalan pada KSPPS/USPPS dilakukan dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio kecukupan modal (CAR).

- a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Adapun hasil penilaian rasio modal sendiri terhadap total modal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Aspek Permodalan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT (BB)	91.71%	100	5%	5.00
2	BUNGUS SELATAN (BS)	5.52%	25	5%	1.25
3	BUNGUS TIMUR (BT)	39.10%	100	5%	5.00
4	TELUK KABUNG SELATAN (TKS)	18.49%	75	5%	3.75
5	TELUK KABUNG TENGAH (TKT)	19.93%	75	5%	3.75
6	TELUK KABUNG UTARA (TKU)	21.99%	100	5%	5.00

Sumber : Data diolah sendiri

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Adapun hasil penilaian rasio modal kecukupan modal adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Aspek Permodalan Rasio Kecukupan Modal**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	91.79%	100	5%	5.00
2	BUNGUS SELATAN	6.19%	50	5%	2.50
3	BUNGUS TIMUR	43.85%	100	5%	5.00
4	TELUK KABUNG SELATAN	14.82%	100	5%	5.00
5	TELUK KABUNG TENGAH	20.74%	100	5%	5.00
6	TELUK KABUNG UTARA	28.63%	100	5%	5.00

Sumber : Data diolah sendiri

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) Rasio, yaitu:

a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan.

Adapun hasil penilaian tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Aspek Kualitas Aktiva Produktif Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	0.00%	100	10%	10.00
2	BUNGUS SELATAN	40.70%	25	10%	2.50
3	BUNGUS TIMUR	23.98%	25	10%	2.50
4	TELUK KABUNG SELATAN	27.49%	25	10%	2.50
5	TELUK	27.54%	25	10%	2.50

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
	KABUNG TENGAH				
6	TELUK KABUNG UTARA	24.37%	25	10%	2.50

Sumber : Data diolah sendiri

b. Rasio Portofolio terhadap piutang beresiko dan Pembiayaan Beresiko PAR (*Portofolio Asset Risk*).

Adapun hasil penilaian rasio portofolio terhadap piutang beresiko dan Pembiayaan Beresiko PAR (*Portofolio Asset Risk*).

**Tabel 6**  
**Aspek Kualitas Aktiva Produktif Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	0.00%	100	5%	5.00
2	BUNGUS SELATAN	31.14%	25	5%	1.25
3	BUNGUS TIMUR	7.60%	100	5%	5.00
4	TELUK KABUNG SELATAN	11.57%	100	5%	5.00
5	TELUK KABUNG TENGAH	17.45%	100	5%	5.00
6	TELUK KABUNG UTARA	24.37%	75	5%	3.75

Sumber : Data diolah sendiri

c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Adapun hasil penilaian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Aspek Kualitas Aktiva Produktif Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	0.00%	0	5%	0.00
2	BUNGUS SELATAN	0.00%	0	5%	0.00
3	BUNGUS TIMUR	0.00%	0	5%	0.00
4	TELUK KABUNG	0.00%	0	5%	0.00

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
SELATAN					
5	TELUK KABUNG TENGAH	0.00%	0	5%	0.00
6	TELUK KABUNG UTARA	0.00%	0	5%	0.00

Sumber : Data diolah sendiri

### Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSPPS/USPPS meliputi beberapa komponen yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas, adapun hasil penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Aspek Manajemen**

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	BB	BS	BT	TKS	TKT	TKU
Manajemen	Manajemen Umum	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Manajemen Kelembagaan	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
	Manajemen Permodalan	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60
	Manajemen Aktiva	2.40	2.40	2.40	2.40	2.40	2.40
	Manajemen Likuiditas	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60

Sumber : Data diolah sendiri

### Aspek Efisiensi

Penilaian Aspek efisiensi pada KSPPS/USPPS meliputi Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto, Rasio aktiva tetap terhadap total asset, dan Rasio Efisiensi Pelayanan. Adapun hasil penilaian aspek efisiensi pada KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah sebagai berikut:

a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

**Tabel 9**  
**Aspek Efisiensi Rasio Operasi Pelayanan dan Terhadap Partisipasi Bruto**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	12.61%	100	4%	4.00

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
BUNGUS					
2	SELATAN	35.17%	100	4%	4.00
3	BUNGUS TIMUR	67.49%	100	4%	4.00
4	TELUK KABUNG SELATAN	74.99%	75	4%	3.00
5	TELUK KABUNG TENGAH	71.59%	75	4%	3.00
6	TELUK KABUNG UTARA	67.49%	100	4%	4.00

Sumber : Data diolah sendiri

b. Rasio aktiva tetap terhadap total asset

**Tabel 10**  
**Aspek Efisiensi Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	0.00%	100	4%	4.00
2	BUNGUS SELATAN	5.77%	100	4%	4.00
3	BUNGUS TIMUR	0.00%	100	4%	4.00
4	TELUK KABUNG SELATAN	2.44%	100	4%	4.00
5	TELUK KABUNG TENGAH	0.71%	100	4%	4.00
6	TELUK KABUNG UTARA	14.71%	100	4%	4.00

Sumber : Data diolah sendiri

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

**Tabel 11**  
**Aspek Efisiensi Rasio Efisiensi Pelayanan**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	0.00%	100	2%	2.00
2	BUNGUS SELATAN	0.00%	100	2%	2.00
3	BUNGUS TIMUR	0.00%	100	2%	2.00
4	TELUK KABUNG SELATAN	0.00%	100	2%	2.00
5	TELUK KABUNG TENGAH	0.00%	100	2%	2.00
6	TELUK KABUNG UTARA	0.00%	100	2%	2.00

Sumber : Data diolah sendiri

### Aspek Likuiditas

Penilaian Aspek likuiditas pada KSPPS/USPPS meliputi rasio kas terhadap dana yang diterima dan rasio pembiayaan terhadap dana yang



diterima. Adapun hasil penilaian aspek likuiditas pada KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah sebagai berikut:

a. Rasio kas terhadap dana yang diterima

**Tabel 12**  
**Aspek Likuiditas Rasio Kas**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	355.73%	25	10%	2.50
2	BUNGUS SELATAN	49.77%	50	10%	5.00
3	BUNGUS TIMUR	418.79%	25	10%	2.50
4	TELUK KABUNG SELATAN	198.89%	25	10%	2.50
5	TELUK KABUNG TENGAH	225.48%	25	10%	2.50
6	TELUK KABUNG UTARA	810.54%	25	10%	2.50

Sumber : Data diolah sendiri

b. Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima

**Tabel 13**  
**Aspek Likuiditas Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang di Terima**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	70.53%	50	5%	2.50
2	BUNGUS SELATAN	85.05%	75	5%	3.75
3	BUNGUS TIMUR	81.99%	75	5%	3.75
4	TELUK KABUNG SELATAN	73.06%	50	5%	2.50
5	TELUK KABUNG TENGAH	87.30%	75	5%	3.75
6	TELUK KABUNG UTARA	58.74%	50	5%	2.50

Sumber : Data diolah sendiri

#### Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan pada KSPPS/USPPS meliputi Rasio Rentabilitas Aset (ROA), Rasio Rentabilitas Ekuitas (ROE), dan Kemandirian Operasional Pelayanan. Adapun hasil penilaian Kemandirian dan Pertumbuhan pada KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah sebagai berikut:

a. Rasio Rentabilitas Aset (ROA)

**Tabel 14**  
**Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Rasio Rentabilitas Aset (ROA)**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	15.84%	50	3%	1.50
2	BUNGUS SELATAN	0.75%	50	3%	1.50
3	BUNGUS TIMUR	2.20%	50	3%	1.50
4	TELUK KABUNG SELATAN	14.11%	50	3%	1.50
5	TELUK KABUNG TENGAH	0.43%	50	3%	1.50
6	TELUK KABUNG UTARA	15.84%	50	3%	1.50

Sumber : Data diolah sendiri

b. Rasio Rentabilitas Ekuitas (ROE)

**Tabel 15**  
**Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Rasio Rentabilitas Ekuitas (ROE)**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	6.91%	50	3%	1.50
2	BUNGUS SELATAN	5.43%	50	3%	1.50
3	BUNGUS TIMUR	2.25%	25	3%	0.75
4	TELUK KABUNG SELATAN	30.52%	100	3%	3.00
5	TELUK KABUNG TENGAH	0.87%	25	3%	0.75
6	TELUK KABUNG UTARA	1.44%	25	3%	0.75

Sumber : Data diolah sendiri

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

**Tabel 16**  
**Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	793.01%	100	4%	4.00
2	BUNGUS SELATAN	284.31%	100	4%	4.00
3	BUNGUS TIMUR	148.17%	75	4%	3.00
4	TELUK KABUNG SELATAN	133.35%	75	4%	3.00
5	TELUK KABUNG TENGAH	139.69%	75	4%	3.00
6	TELUK KABUNG	148.17%	75	4%	3.00

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
UTARA					

Sumber : Data diolah sendiri

### Aspek Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati koperasi pada KSPPS/USPPS meliputi rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Adapun hasil penilaian aspek jati diri koperasi pada KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah sebagai berikut:

#### a. Rasio Partisipasi Bruto

**Tabel 17**  
**Aspek Jati Diri Koperasi Rasio Partisipasi Bruto**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	100.00%	100	5%	5.00
2	BUNGUS SELATAN	100.00%	100	5%	5.00
3	BUNGUS TIMUR	100.00%	100	5%	5.00
4	TELUK KABUNG SELATAN	100.00%	100	5%	5.00
5	TELUK KABUNG TENGAH	100.00%	100	5%	5.00
6	TELUK KABUNG UTARA	100.00%	100	5%	5.00

Sumber : Data diolah sendiri

#### b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

**Tabel 18**  
**Aspek Jati Diri Koperasi Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)**

No	Nama KSPPS	Ratio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor
1	BUNGUS BARAT	93.67%	100	5%	5.00
2	BUNGUS SELATAN	22.46%	100	5%	5.00
3	BUNGUS TIMUR	25.21%	100	5%	5.00
4	TELUK KABUNG SELATAN	972.38 %	100	5%	5.00
5	TELUK KABUNG TENGAH	4.42%	0	5%	0.00
6	TELUK KABUNG UTARA	11.80%	75	5%	3.75

Sumber : Data diolah sendiri

### Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Adapun hasil penilaian aspek kepatuhan prinsip syariah pada KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah sebagai berikut:

**Tabel 19**

### Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	BB	BS	BT	TKS	TKT	TKU
Kepatuhan Syariah	Pelaksanaan						
	Prinsip-prinsip syariah	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00

Sumber : Data diolah sendiri

### Hasil Penilaian Kesehatan

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 8 (delapan) aspek penilaian, menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Adapun kesimpulan hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebanyak 6 KSPPS BMT adalah sebagai berikut:

**Tabel 20**  
**Hasil Penilaian Kesehatan KSPPS BMT di Kec. Bungus Teluk Kabung Kota Padang**

No	Nama KSPPS	Tingkat Kesehatan	Skor
1	BUNGUS BARAT	Cukup Sehat	68.35
2	BUNGUS SELATAN	Dalam Pengawasan	54.60
3	BUNGUS TIMUR	Dalam Pengawasan	60.35
4	TELUK KABUNG SELATAN	Dalam Pengawasan	59.10
5	TELUK KABUNG TENGAH	Dalam Pengawasan	53.10
6	TELUK KABUNG UTARA	Dalam Pengawasan	56.60

Sumber : Data diolah sendiri

Berdasarkan hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung pada masa pandemic covid 19 terhadap aspek yang dinilai, diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya terhadap kesehatan koperasi tersebut.

### **Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT Bungus Barat**

Hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT Bungus Barat yaitu *Cukup Sehat* dengan total skor 68,35. Dari hasil penelitian, pengamatan dilapangan dan wawancara dengan pengelola ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang menjadi kelemahan dari KSPPS Bungus Barat yaitu:

- a. Belum dibentuknya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP),
- b. Kelemahan dalam hal manajemen umum, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.
- c. SOP dan SOM yang belum sempurna diterapkan
- d. Sarana dan prasarana tidak memadai (kantor dan perlengkapan lainnya)
- e. Belum memiliki dewan pengawas syariah sehingga Pengelolaan usaha belum menerapkan prinsip-prinsip syariah

Namun ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan yaitu:

- a. Pengurus, Pengawas, pengelola, tenaga pendamping UMKM, lurah dan tokoh masyarakat sangat mensupport akan adanya KSPPS di wilayah tersebut.
- b. Tingkat Non Performing Financing (NPF) nol

### **Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT Bungus Selatan**

Hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT Bungus Selatan yaitu *Dalam Pengawasan* dengan total skor 54.60. Dari hasil penelitian, pengamatan dilapangan dan wawancara dengan pengelola ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang menjadi kelemahan dari KSPPS Bungus Selatan yaitu:

- a. Permodalan KSPPS tidak mencukupi
- b. Tingkat NPF pembiayaan sangat tinggi.

- c. Belum dibentuknya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP),
- d. Kelemahan dalam hal manajemen Umum, Manajemen permodalan, Manajemen Aktiva dan manajemen likuiditas.
- e. Pengurus, Pengawas, Pengelola , tenaga pendamping UMKM dan lurah tidak sinkron.
- f. Tingkat kesadaran masyarakat untuk berkoperasi rendah
- g. Sarana dan prasarana tidak memadai (kantor dan perlengkapan lainnya)
- h. Belum memiliki dewan pengawas syariah sehingga Pengelolaan usaha belum menerapkan prinsip-prinsip syariah

### **Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT Bungus Timur**

Hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT Bungus Timur yaitu *Dalam Pengawasan* dengan total skor 60.35. Dari hasil penelitian, pengamatan dilapangan dan wawancara dengan pengelola ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang menjadi kelemahan dari KSPPS Bungus Timur yaitu:

- a. Tingkat NPF pembiayaan tinggi.
- b. Belum dibentuknya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP),
- c. Kelemahan dalam hal manajemen umum, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.
- d. Pengurus, Pengawas tidak paham dalam berkoperasi
- e. Tingkat kesadaran masyarakat untuk berkoperasi rendah
- f. Sarana dan prasarana tidak memadai (kantor dan perlengkapan lainnya)
- g. Belum memiliki dewan pengawas syariah sehingga Pengelolaan usaha belum menerapkan prinsip-prinsip syariah

### **Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT Teluk Kabung Selatan**

Hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT Teluk Kabung Selatan yaitu *Dalam Pengawasan* dengan total skor 59,10. Dari hasil penelitian, pengamatan dilapangan dan wawancara dengan pengelola ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang menjadi kelemahan dari KSPPS Teluk Kabung Selatan yaitu:

- a. Tingkat NPF pembiayaan sangat tinggi.
- b. Belum dibentuknya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP),
- c. Kelemahan dalam hal manajemen Umum, Manajemen permodalan, Manajemen Aktiva dan manajemen likuiditas.
- d. Tingkat kesadaran masyarakat untuk berkoperasi rendah
- e. Sarana dan prasarana tidak memadai (kantor dan perlengkapan lainnya)
- f. Belum memiliki dewan pengawas syariah sehingga Pengelolaan usaha belum menerapkan prinsip-prinsip syariah.

### **Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT Teluk Kabung Tengah**

Hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT Teluk Kabung Tengah yaitu *Dalam Pengawasan* dengan total skor 53,10. Dari hasil penelitian, pengamatan dilapangan dan wawancara dengan pengelola ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang menjadi kelemahan dari KSPPS Teluk Kabung Tengah yaitu:

- a. Tingkat NPF pembiayaan tinggi.
- b. Belum dibentuknya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP),
- c. Kelemahan dalam hal manajemen Umum, Manajemen permodalan, Manajemen Aktiva dan manajemen likuiditas.

- d. Pengurus, Pengawas tidak paham dalam berkoperasi
- e. Tingkat kesadaran masyarakat untuk berkoperasi rendah
- f. Sarana dan prasarana tidak memadai (kantor dan perlengkapan lainnya)
- g. Belum memiliki dewan pengawas syariah sehingga pengelolaan usaha belum menerapkan prinsip-prinsip syariah.

### **Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT Teluk Kabung Utara**

Hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT Teluk Kabung Utara yaitu *Dalam Pengawasan* dengan total skor 56,60. Dari hasil penelitian, pengamatan dilapangan dan wawancara dengan pengelola ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang menjadi kelemahan dari KSPPS Teluk Kabung Utara yaitu:

- a. Tingkat NPF pembiayaan tinggi.
- b. Belum dibentuknya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP),
- c. Kelemahan dalam hal manajemen Umum, Manajemen permodalan, Manajemen Aktiva dan manajemen likuiditas.
- d. Tingkat kesadaran masyarakat untuk berkoperasi rendah
- e. Sarana dan prasarana tidak memadai (kantor dan perlengkapan lainnya)
- f. Belum memiliki dewan pengawas syariah sehingga pengelolaan usaha belum menerapkan prinsip-prinsip syariah

Dari hasil penelitian, pengamatan dilapangan dan wawancara masalah yang dihadapi oleh KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung hampir sama hanya ada satu yang memperoleh predikat Cukup Baik yaitu KSPPS BMT Bungus Barat. Hal ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi pihak-pihak terkait seperti dinas koperasi dan UMKM Kota Padang, Fasilitator Kecamatan, Camat, dan Lurah dalam

memberikan dukungan dan pendampingan, sehingga Pengurus dan Pengelola dapat membenahi kelemahan-kelemahan yang ada sehingga dapat memperbaiki tingkat kesehatannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Pada Masa Pandemi *Covid 19*, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan dan saran dalam uraian berikut ini.

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, pertama, hasil penilaian kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 07/PER/Dep.6/IV/2016, maka diperoleh hasil tingkat kesehatan KSPPS BMT Bungus Barat “*Cukup Sehat*” dengan skor 68,35, KSPPS BMT Bungus Selatan “*Dalam Pengawasan*” dengan skor 54,35, KSPPS BMT Bungus Timur “*Dalam Pengawasan*” dengan skor 60,35, KSPPS BMT Teluk Kabung Selatan “*Dalam Pengawasan*” dengan skor 59,10, KSPPS BMT Teluk Kabung Tengah “*Dalam Pengawasan*” dengan skor 53,10 dan KSPPS BMT Teluk Kabung Utara “*Dalam Pengawasan*” dengan skor 56,60.

Kesimpulan kedua yang diperoleh dari penelitian ini adalah rendahnya tingkat kesehatan KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung disebabkan oleh permodalan KSPPS tidak mencukupi, Tingkat NPF pembiayaan sangat tinggi, belum dibentuknya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Kelemahan dalam hal manajemen Umum, Manajemen permodalan, Manajemen Aktiva dan manajemen likuiditas, Pengurus, Pengawas, Pengelola, tenaga

pendamping UMKM dan lurah tidak sinkron, Tingkat kesadaran masyarakat untuk berkoperasi rendah, Sarana dan prasarana tidak memadai (kantor dan perlengkapan lainnya), Belum memiliki dewan pengawas syariah sehingga Pengelolaan usaha belum menerapkan prinsip-prinsip syariah

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dapat diberikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait seperti dinas koperasi dan UMKM Kota Padang, Camat, Lurah dan Fasilitator Kecamatan sebaiknya memberikan dukungan, pelatihan, dan pendampingan yang lebih intens dan serius dalam membenahi kelemahan – kelemahan yang ada di KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kemudian untuk Pengurus dan Pengelola disarankan harus mempunyai komitmen yang tinggi untuk membenahi kelemahan yang ada, sehingga KSPPS BMT yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung kedepannya akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi, 2014, “*Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*” Jurnal Among Makarti Volume 7, No. 1, 2014.
- Anwari K., Ramadhani, W, (2018), *Pengukuran Kesehatan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah RI N0.07/Per/Dep.6/IV/2016 (Studi Kasus KJKS Kalbar Madani Kalimantan Barat)*, Jurnal Ilmu Syariah Al-Maslahah, 14(1).
- Dewi, Ni Komang Ike Yasa, 2016, “*Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta*

- Sedana (Ksp Mas) Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015*” Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Volume 8, No. 3, 2016.
- Eindrias, T. D. dan, & Azizah, D. F, (2017), *Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep,6/IV/2016 ( Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri )*, Jurnal Ilmu Administrasi, 51(2): 135–140.
- Hendar Dan Kusnadi, 2005. *Ekonomi Koperasi*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ilyas, Andre dan Dewi Sartika, 2018, “*Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Syariah Di Kota Padang*” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 20, No. 2, Juli 2018.
- Moh. Syamsul Adzim, 2013. *Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih Berdasarkan Undang-Undang No.20/Per/M.Kukm/XI/2008*.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2007). Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi jasa Keuangan Syariah dan unit Keuangan Syariah Koperasi.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2016). Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia (2015). Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi.
- Panji Anaraga Dan Ninik Widiyanti, 1998, *Psikologi Dalam Perusahaan*, PT Rineka Cipta.
- Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil,(PINBUK),2010. SOP dan SOM Baitul Maal Wat Tamwil, ICMI.
- Riyanto, Agus, 2009. *Pengolahan Data Dan Analisis Data Kesehatan*, Yogyakarta, Nuha Medika
- Undang-Undang Dasar Republic Indonesia tahun 1945 pasal 33 ayat 1
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian